

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT HERBAL DI KAMPUNG PETRUS KAFIAR, KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT

Enik Maturahmah, Sigit Prafiadi, Ine Zulfan Endriyani

STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email: maturahmahenik@gmail.com, sigitprafiadi@gmail.com, zhulfanendriyani@gmail.com

Abstrak:

Indonesia merupakan salah satu negara "Megabiodiversity" dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Keanekaragaman hayati Indonesia mendukung perkembangan unsur-unsur tradisional masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dikenal sebagai budaya. Ada 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia dari total 40.000 spesies di dunia. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam menunjang kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai obat. Indonesia merupakan negara yang menghasilkan komoditas obat yang cukup potensial, terutama yang berasal dari alam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data keanekaragaman jenis tanaman obat dan pemanfaatannya di Kampung Petrus Kafiari, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (survei atau eksplorasi). Pengumpulan data dimulai dengan survei lapangan, inventarisasi, dokumentasi, teknik pengambilan sampel, pembuatan herbarium, identifikasi tanaman. Hasil penelitian di Kampung Petrus Kafiari, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat, ditemukan 20 jenis tanaman obat tradisional. Tanaman obat digunakan sebagai obat tradisional sebagai upaya pencegahan, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Tanaman obat ini digunakan untuk berbagai penyakit seperti demam, hipertensi, diabetes, diare, gangguan pencernaan dll. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun buah, kulit kayu, rimpang akar, bumbu dan batang.

Keywords: Ramuan obat, keanekaragaman, khasiat

Abstract:

Indonesia merupakan salah satu negara "Megabiodiversity" dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Keanekaragaman hayati Indonesia mendukung perkembangan unsur-unsur tradisional masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dikenal sebagai budaya. Ada 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia dari total 40.000 spesies di dunia. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam menunjang kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai obat. Indonesia merupakan negara yang menghasilkan komoditas obat yang cukup potensial, terutama yang berasal dari alam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data keanekaragaman jenis tanaman obat dan pemanfaatannya di Kampung Petrus Kafiari, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode deskriptif (survei atau eksplorasi). Pengumpulan data dimulai dengan survei lapangan, inventarisasi, dokumentasi, teknik pengambilan sampel, pembuatan herbarium, identifikasi tanaman. Hasil penelitian di Kampung Petrus Kafiar, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat, ditemukan 20 jenis tanaman obat tradisional. Tanaman obat digunakan sebagai obat tradisional sebagai upaya pencegahan, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Tanaman obat ini digunakan untuk berbagai penyakit seperti demam, hipertensi, diabetes, diare, gangguan pencernaan dll. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun buah, kulit kayu, rimpang akar, bumbu dan batang.

PERKENALAN

Indonesia merupakan salah satu negara "Megabiodiversity" dengan keanekaragaman hayati yang tinggi (Kurniawan & Jadid, 2015). Keanekaragaman hayati Indonesia mendukung perkembangan unsur-unsur tradisional masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dikenal sebagai budaya (Armanda, 2018). Ada 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia dari total 40.000 spesies di dunia (Rahayu & Andini, 2019). Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam menunjang kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai obat. Indonesia merupakan negara yang menghasilkan komoditas obat yang cukup potensial, terutama yang berasal dari alam (Mebel et al., 2016). Menurut Armanda (2018), ada sekitar 7.500 spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Jumlah spesies tanaman obat di Indonesia yang telah teridentifikasi sekitar 1.845 spesies (Abdullah et al., 2010), sehingga tanaman obat di Indonesia belum semuanya teridentifikasi dan belum dimanfaatkan. Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan tanaman sebagai obat (Susanti et al., 2018) sesuai dengan konsep kembali ke alam (back to nature) yang diterapkan di beberapa negara maju (Armanda, 2018). Hal ini dilakukan oleh masyarakat karena khasiatnya telah terbukti dapat menyembuhkan penyakit (Yulianto & Kirwanto, 2016). Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, penggunaan tanaman obat semakin populer, karena efek samping yang ditimbulkan lebih sedikit dan biayanya relatif lebih murah dibandingkan obat kimia (Efremila et al., 2015). Sehingga pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan saat ini masih dibutuhkan dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer yang dapat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tanaman obat merupakan salah satu kondisi kehidupan yang memiliki banyak manfaat atau disebut laboratorium farmasi terlengkap. Dalam kandungan tanaman obat tersimpan lebih dari 10.000 senyawa organisme yang berkhasiat sebagai obat. Setiap tanaman obat biasanya menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang berbeda, bahkan dalam satu jenis tanaman obat memiliki lebih dari satu tanaman obat. Hasil metabolit sekunder yang semula toksik diisolasi dan diubah oleh industri farmasi menjadi obat untuk manusia (Bangun 2012).

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Tanaman obat adalah pemanfaatan keanekaragaman hayati di sekitar kita, baik tanaman yang ditanam oleh manusia (dibudidayakan) maupun tumbuh liar. Perlu kita ketahui bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, juga karena tempat tinggal yang jauh dari rumah sakit, tanaman obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat (Bangun, 2012).

Penggunaan tanaman untuk mencegah dan bahkan mengobati jenis penyakit yang telah ditemukan sejak nenek moyang atau nenek moyang kita sebelumnya. Selama beberapa generasi

ini telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi setiap daerah atau suku memiliki tradisi budaya tersendiri.

Provinsi Papua Barat, khususnya di Kabupaten Manokwari dan juga ibu kota Kabupaten Provinsi, kota ini memiliki luas wilayah 1.556,94 km². Bagian utara berbatasan dengan Samudera Pasifik, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Arfak dan Manokwari Selatan, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Tambrau dan bagian timur berbatasan dengan Samudera Pasifik.

Desa Amban merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Manokwari Barat, memiliki luas wilayah 14,30 km². Desa Amban memiliki kondisi topografi yang beragam, mulai dari gunung hingga laut. Sehingga hal ini membuat hampir seluruh kontur tanah di sekitar Desa Amban cukup curam. Dengan luasnya lahan di wilayah Desa Amban, tentu menyimpan kekayaan alam, terutama keanekaragaman hayati yang melimpah. Dengan demikian potensi tanaman yang dijadikan obat masih banyak tersedia. Namun, hasil pengamatan awal peneliti melihat bahwa masih banyak tanaman yang harus dimanfaatkan dengan cara mencari dan meramu, terdapat beberapa kendala dimana masyarakat belum mengetahui khasiat tanaman obat yang ada di sekitarnya. Orang lebih cenderung pada obat-obatan yang terbuat dari bahan kimia daripada obat-obatan tradisional, terutama pada penyakit ringan seperti batuk, flu, diare dan gatal-gatal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksplorasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Masyarakat Desa Petrus Kafiari, Kecamatan Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari. Untuk metode pendekatan digunakan melalui deskriptif kualitatif. Selanjutnya dilakukan penentuan pada tanaman dengan mencocokkan sampel yang diperoleh dari lapangan dengan gambar atau keterangan dalam buku referensi, antara lain: Buku Tanaman Obat (Syamsus dan Rodame, 2015), Atlas Tanaman Obat Indonesia IV (Setiawan, 2006), Tanaman Obat Keluarga Toga (Eko Sulistiowati, 2019), 262 Tanaman Obat (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi dan pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Kayu Kebek.

Setelah dilakukan inventarisasi, diperoleh data nama-nama tanaman yang dijadikan obat oleh masyarakat Kampung Petrus Kafiari, Kabupaten Manokwari Barat, Provinsi Papua Barat. Data berupa nama lokal yang langsung ditunjukkan oleh responden. Berdasarkan nama lokal dan morfologi tanaman yang ditunjuk, kemudian dilakukan kegiatan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi data tanaman.

Berdasarkan hasil inventarisasi tanaman diperoleh sebanyak 19 jenis tanaman dengan khasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Petrus Kafiari seperti yang disajikan pada tabel 1.

Ada beberapa jenis tanaman obat yang terdapat di Kampung Petrus Kafiari, Kabupaten Manokwari Barat, Provinsi Papua Barat, ada beberapa jenis tanaman yang ditemukan, yaitu:

Kelor (*Moringa oleifera* L)



Morfologi:

Kelor adalah tanaman yang memiliki habitus pohon yang selalu berdaun (evergreen) yang mencapai ketinggian 10-12 m. Kelor oleifera batang berkayu, permukaan kasar, percabangan simpodial, tumbuh lurus dan memanjang. Kulit batang moringa oleifera berwarna abu-abu pucat atau coklat, halus atau berkerut halus. Daunnya hijau, daunnya majemuk bertangkai panjang disusun bergantian. (Purba, 2020).

Kandungan kimia

Kandungan kimia yang terdapat pada daun kelor mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, fenolik, steroid, tanin. (Pratama Putra & dkk, 2017)

Manfaat tanaman

Manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera* L) dapat digunakan sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, menurunkan kolesterol, menurunkan tekanan darah tinggi, dan obat diabetes (Pratama Putra & Dkk, 2017). Menurut (Purba, 2020) daun kelor dapat digunakan untuk mengobati demam, flu, penambah stamina, kejang, panas dalam, sakit kepala, gizi buruk, diabetes, nyeri dan tifus.

Daun raja *Monstera* Giat (*Monstera deliciosa*)



Fitur morfologis

Di habitat aslinya, tanaman *Monstera* dapat tumbuh sebagai tanaman autotropik atau epifit yang tumbuh berkelompok atau merayap di bawah vegetasi hutan dengan intensitas cahaya rendah atau teduh, dan tidak menyukai sinar matahari langsung.

Tanaman *Monstera deliciosa* atau widow bolong ini dapat tumbuh optimal optimal di lingkungan lembab, media tanah bertekstur lempung berpasir, dan mengandung banyak bahan organik, drainase yang baik, dan beriklim tropis yang bebas dari embun beku (frost). Meskipun menyukai tempat yang lembab, tanaman ini agak toleran terhadap kekeringan, sangat sensitif terhadap salinitas dan suhu.

Tanaman ini memiliki dua jenis akar yang dapat keluar dari setiap buku batang; Tanaman yang memiliki akar bersifat geotrofi negatif, yang biasanya pendek dan menyebabkan serat akar yang memiliki sifat perekat. Di daerah seperti rawa, akar dimodifikasi menjadi akar udara yang dapat beradaptasi dalam kondisi banjir dan berfungsi sebagai propagator pada pohon. Tanaman yang juga memiliki akar geotrofi positif, yang meluas ke dalam tanah, berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi. Bentuk batang silinder berbasis buku. Panjang ruas berkisar antara 5 - 7 cm atau lebih pada batang muda, dengan ketebalan diameter hingga 7 cm. (Dalmadi BBP2TP Bogor, 2020)

Manfaat Tanaman

Penggunaan tanaman ini adalah untuk menyembuhkan luka, seperti kecelakaan baru-baru ini, luka bakar, dan memar.

Bagaimana cara menggunakan

Ambil daunnya, cuci lalu tumbuk dan tempelkan ke luka, bisa juga dipanaskan di atas api dan kemudian langsung menempel pada bagian yang memar.

Daun gatal (*Laportea aestuans*)



Fitur morfologis

Tanaman daun gatal merupakan salah satu jenis tanaman yang berasal dari keluarga tanaman jelatang-jelatang. Tanaman daun gatal ini termasuk tanaman semak abadi atau perennial di mana tanaman ini dapat tumbuh hingga 2 m. Daun gatal memiliki batang yang banyak dan lembut, rapuh, bercabang dengan baik dan memiliki senjata rambut panjang dan kaku yang tersusun rapat dan iritasi. Tanaman daun gatal ini memiliki bentuk elips dengan ujung daun runcing dan bagian bawah daun tumpul dengan tekstur kasar dan memiliki rambut halus. Bunga jantan daun gatal memiliki empat benang sari, empat tepal dan buah achene. Benih tanaman daun gatal ini berwarna hitam kecil. Akar tanaman daun gatal ini adalah akar tunggang.

Budidaya tanaman daun gatal dengan bibit biji. Habitat tanaman daun gatal adalah hutan dan semak di dataran rendah pada ketinggian rendah, menyukai naungan dan sering ditemukan di tanah basah dan kering. (Arief, 2013)

Kandungan kimia

Daun gatal mengandung onoridin, triptofan, histidin, alkaloid, flavonoid, asam format dan authraguinones.

Manfaat Tanaman

Daun muda daun gatal segar dimakan dengan ubi jalar atau talas sebagai obat untuk sakit usus. Daun gatal pada daun digosok atau dibelai lembut pada berbagai bagian tubuh untuk mengatasi demam, nyeri badan, kelelahan, sakit perut dan sakit kepala.

Sereh (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)



Fitur morfologis

Tanaman serai adalah tanaman dengan terma habitus abadi yang termasuk dalam suku rumput. (Tora, 2013). Batang serai berkerumun dan berbonggol, serta lunak dan berlubang. Isi batang adalah pelepah umbi pada pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan (Arifin, 2014).

Kandungan kimia

Kandungan kimia serai, termasuk minyak atsiri dengan komponen citroneflal, citral, geraniol, dipenten, eugenol, kadinen, cadinol, dan limonene. Anggota keluarga Poaceae iyu pedas dan hangat.

Manfaat Tanaman

Serai dapat digunakan semua, selain digunakan sebagai penyedap masakan, serai juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, meredakan nyeri, dan melancarkan siklus darah, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, batuk, sakit perut, diare, haid tidak teratur, bengkak, dan memar. Dengan merebusnya. (Arief, 2013)

Ketapang (*Terminalia catappa* L.)



Fitur morfologis

Tanaman ini memiliki daun hijau. Batangnya bulat, bisa tunggal atau bercabang, dan memiliki akar udara atau akar pendukung yang muncul di pangkal batang. Bilah daun berbentuk pita, memanjang, setiap daun rongsokan runcing dan berduri. Bunga majemuk berbentuk punuk. Buahnya berbentuk batu, menggantung, dan berwarna oranye.

Kandungan kimia

Bagian yang digunakan adalah daunnya. Daun pandan mengandung alkaloid, saponin, flavoida, tanin, polifenol, dan pewarna.

Manfaat Tanaman

Daun pandan tidak hanya bermanfaat sebagai pewangi makanan, tetapi daunnya juga memiliki khasiat untuk mengobati penyakit rematik, nyeri linu, saraf lemas, dan sebagai obat penenang atau mengatasi kecemasan. Dengan merebus daun dan kemudian minum air matang.

Sukun (*Artocarpus altilis*)



Fitur morfologis

Sukun memiliki tinggi pohon yang mencapai 30 m,. Batangnya besar dan lurus, renggang, bercabang horizontal, dan berdaun besar bergantian di antaranya, berbagi menyirip dalam, hijau tua mengkilap di sisi atas, kusam di punggung, kasar, dan berbulu halus di bagian bawah.

Kandungan kimia

Sukun memiliki kompleksitas kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap tubuh manusia: mulai dari riboflavin, karbohidrat, nutrisi, kalsium, kalium, natrium, juga Vitamin C. Tak hanya berhenti di situ, menurut penelitian, sukun mengandung senyawa yang disebut polifenol. Senyawa ini adalah salah satu dari banyak senyawa lain yang membantu mencegah kanker dalam tubuh. (Arief, 2013)

Manfaat Tanaman

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan buah. Rebus daun muda lalu minum air rebusannya, dan buahnya juga selain bisa menjadi makanan juga bisa menyembuhkan Penyakit yang bisa diobati adalah ginjal, butung, penurun kolesterol, anti kanker, hati, dan asam urat.

KESIMPULAN

Jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Petrus Kafiari, Kecamatan Manokwari Barat berjumlah 19 jenis tanaman, yang termasuk dalam 18 famili. Jenis tanaman ini adalah kelor (*Moringa oleifera* L) untuk mengobati jantung dan stimulan peredaran darah, sirsak (*Annona muricata* L) digunakan untuk menghilangkan kutu, penyakit dalam, dan cinta sadar orang mabuk, sirih (*Piper bitlei* L), untuk mengobati hipertensi, jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) untuk menghangatkan tubuh, radang tenggorokan, mengkudu (*Morinda citrifolia* L) untuk mengobati flu, batuk, kanker payudara dan menurunkan tekanan darah tinggi, Daun raja *Monstera* Giat (*Monstera deliciosa*) untuk menyembuhkan luka baru (akibat kecelakaan, luka bakar, dan memar, *Jatropha curcas* L.) untuk menyembuhkan obat cacing, obat perut kembung dan obat luka, sariawan dan sakit gigi, Jambu biji (*Psidium guajava* L) untuk menyembuhkan diabetes melitus, mag, luka, dan diare, Meniran (*Phyllanthus niruri*, L.) obat untuk ibu yang telah selesai melahirkan, fasilitasi iar disini, diare, infeksi saluran cerna dan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi hati, Daun gatal (*Laportea aestuans*) mengatasi demam, nyeri badan, kelelahan, sakit perut dan sakit kepala serta sakit usus, Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L. Rendle), untuk mengobati antiinflamasi, meredakan nyeri, dan melancarkan siklus darah, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, batuk, sakit lambung, diare, haid tidak teratur, bengkak, dan memar, Ketapang (*Terminalia catappa* L.) Digunakan untuk mengobati kusta, kudis dan penyakit kulit lainnya. Dan pucuk daun muda yang direbus dan berbau air sebagai obat batuk berair, pandan (*Pandanus amaryllifolius*) untuk mengobati penyakit rematik, nyeri linu, kelemahan saraf, dan sebagai obat penenang atau mengatasi kecemasan, sukun (*Artocarpus altilis*) untuk menyembuhkan ginjal, jantung, penurun kolesterol, anti kanker, hati, dan asam urat. Bebek cucur (*Kalanchoe pinnata* L), untuk mengobati luka, demam, sakit lambung, bisul, memar, rematik dan wasir.

BIBLIOGRAFI

Abdullah, M., Mustikaningtyas, D., & Widiatningrum, T. (2010). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Hujan Dataran Rendah Desa Nyamplung Pulau Karimunjawa. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 2(2), 75–81.

Agoes, Azwar. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.

AgriFlo, 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Cibubur, Jakarta Timur: PT. Penebar Swadaya Grub.

Armanda, F. (2018). Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 72–81.

Arief Hariana, 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Ayu Sawitri, P., Chandra Setya Dewi, W., Rizky Amalia, A., Putu Sudayasa, I., Agastia, G., Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, P., ... Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, B. (2019). *COBEK ANTIK : Pengaruh Ekstrak Daun Cocor Bebek (Kalanchoe pinnata) Terhadap Kadar Gula Darah Tikus Model Diabetik (COBEK ANTIK : The Effect of Cocor Bebek Leaves Extract to Blood Sugar Level on Diabetic Model Rat)*. 6, 650–656.
- Bangun, A. (2012). *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Bandung: IPH.
- Efremila, Wardenaar, E. dan Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 234–246.
- Fadhilah, A., & Dkk. (2018). Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*.
- Gunadi, D., Oramahi, H. ., & Tavita, G. E. (2017). Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di desa gerantung kecamatan monterado kabupaten bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425–436.
- Hamidi, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMY.
- Katno, Pramono S. 2010. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada (press release). Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Kurniawan, E., & Jadid, N. (2015). Nilai Guna Spesies Tanaman sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Probolinggo – Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(1), 1–4.
- Kusriningrum. 2010. *Perancangan Percobaan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Mebel, Y., Simbala, H., & Koneri, R. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal Mipa Unsrat*, 5(2), 103–107.
- Mudjia Rahardjo, *Penelitian Kualitatif dalam Pelatihan Penelitian Kualitatif bagi Dosen STAIN (Malang:UIN Press 2000)*
- Muktiningsih, S., Muhammad, H.S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2021). Review Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Pengobatan Tradisional Di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. *Media Lintang Kesehatan XI*.
- Purba, E. C. (2020). KELOR (*Moringa oleifera* L.): PEMANFAATAN DAN BIOAKTIVITAS. *Pro-Life*, 7(1), 1–12
- Putri, V., & Dkk. (2013). Profiling Senyawa Kuersetin Daritanaman Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*) Dengan Menggunakan Berbagai Metode Analisis. *Farmaka*, 4, 1–15.
- Pratama Putra, I., & Dkk. (2017). *Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa oleifera L) di Bali*. *Indonesia Medicus Veterinus*, 5(5), 464– 473.

- Rahayu, M. S. (2011). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat kabupaten Subang, Jawa Barat: Studi Kasus Di Kecamatan Jalancagak, Kecamatan Dawuan dan Kecamatan Tambakdahan. Institut Pertanian Bogor.
- Rahayu, S. M., & Andini, A. S. (2019). Tumbuhan Antipiretik di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Phamaceutical Science and Medical Research*, 2(2), 42–49.
- Samsul H. dan Rodame M. N. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: AgriFlo.
- Setyaningrum, H D dan Cahyo Saparinto. 2013. *Jahe*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. 17, hal. 2
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Suparni, I. & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Susanti, A. D., Wijayanto, N., & Hikmat, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Agroforesti Repong Damar Krui, Provinsi Lampung (The Diversity of Medicine Plant in Repong Damar Agroforestry of Krui , Lampung Province). *Jurnal Media Konservasi*, 23(2), 162–168.
- Tudjuka, K., Ningsih, S., & Toknok, B. (2014). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada kawasan hutan lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, 2(1), 120–128.
- Wahyudi ,Dwi Kusuma dkk. 2016 .*Toga Indonesia* . Airlangga University Press . Surabaya
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80

Copyright holder:

Enik Maturahmah, Sigit Prafiadi, Ine Zulfan Endriyani (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

